

# ANALISIS PENGARUH *EARNING QUALITY* DAN *MARKET TO BOOK RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)

**Nafi' Inayati Zahro**

Universitas Muria Kudus

nafi\_umk@yahoo.co.id

**Wisnu Haryo Pramudya**

Akademi Akuntansi YKPN

wisnu@aaykpn.ac.id

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyse the effect of earning quality and market to book ratio on stock return. Using the sample of manufacturing companies listate in Indonesia Stock Exchange in the periode 2007-2010. The purposive sampling is used to collect 300 samples. The study fine that there is a positive effect of earning quality on stock return. The market to book ratio negatively affects stock return.*

**Keywords:** *earning quality, market to book ratio, stock return, earnings response coefficients (ERC)*

## PENDAHULUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh *earning quality* dan *market to book ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Earnings quality* sekarang dianggap penting untuk mengindikasikan kemampuan informasi laba dalam memberikan respon kepada pasar. *Earnings quality* dapat dilihat dari laba yang dipublikasikan dalam laporan keuangan. Reaksi pasar yang tercermin dari tingginya kekuatan respon pasar menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan berkualitas. Kualitas laba yang dilaporkan perusahaan dapat diukur dengan kemampuan laba dalam menjelaskan atau memprediksi *return* saham yang diukur dengan *earnings response coefficient/ERC* (Kothari dan Sloan, 1992). Hal ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara kualitas laba dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Analisis ataupun investor mempunyai kepentingan sendiri terhadap penilaian kewajaran harga saham di pasar. Mereka menyadari bahwa investasi pada saham tidak terlepas dari risiko, sehingga diperlukan kejelian dan analisis yang cermat. Menurut Fama dan French (1995), faktor *size* dan rasio *book-to-market value* adalah variabel yang penting untuk dipertimbangkan sebagai faktor yang mempengaruhi *return*. Fama dan French (1995) menemukan bahwa ketika saham dikelompokkan atas dasar nilai rasio *price-to-book value*-nya, ada kecenderungan saham dengan rasio *price-to-book value* yang tinggi lebih menguntungkan dibanding saham dengan rasio *price-to-book value* yang rendah.

Menurut teori keagenan (Jensen dan Mackling, 1976), adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*). Masalah keagenan yang timbul dari adanya hubungan keagenan antara prinsipal dan agen disebabkan adanya kepentingan prinsipal dan agen yang tidak selalu sama.

Apabila manajemen tidak memiliki atau hanya memiliki sedikit saham, maka penciptaan nilai tidak menjadi prioritas utama karena nilai yang mereka ciptakan akan dinikmati oleh orang lain. Manajemen cenderung untuk lebih berfokus pada kinerja jangka pendek perusahaan, sedangkan bagi para pemilik saham, penciptaan nilai perusahaan adalah penciptaan nilai dalam perspektif jangka panjang, karena mereka akan selalu mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang (Young dan Byrne, 2001).

Dengan adanya informasi yang diterima oleh manajemen bahwa *earning quality* dan *market to book ratio* mempunyai dampak terhadap *return* saham, maka diharapkan manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat dalam penciptaan nilai yang akhirnya dapat dinikmati tidak hanya untuk kinerja jangka pendek tetapi untuk bertahan hidup dalam jangka panjang. Oleh karena itu maka timbulah pertanyaan dalam penelitian ini, Apakah *earning quality* dan *market to book ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham?

## LANDASAN TEORI

Teori keagenan muncul karena adanya masalah keagenan (*agency problem*) antara *principal* dan *agent* dengan kepentingannya masing-masing (REVERENSI). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai *principal* (pemilik/investor) meminta pihak lain dengan (individu atau organisasi lain) untuk melakukan pekerjaan jasa dan mendelegasikan kewenangannya dalam membuat suatu keputusan untuk kepentingan *principal*.

Jensen dan Meckling (1976) memandang bahwa pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) merupakan pemaksimum kesejahteraan, sehingga ada kemungkinan besar bahwa manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik dari pemegang saham, sehingga muncul konflik kepentingan. Konflik ini juga tidak terlepas dari kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dengan mengorbankan

kepentingan pihak lain, karena walaupun manajer memperoleh kompensasi dari pekerjaannya, namun pada kenyataannya perubahan kemakmuran manajer sangat kecil dibandingkan perubahan kemakmuran pemegang saham (Jensen dan Murphy, 1990).

Penelitian mengenai hubungan *earnings quality* dan *stock returns* telah pernah dilakukan oleh Konan Chan. *et al.* (2001). Mereka melihat adanya kecenderungan investor hanya melihat *bottom line* saja. *Earnings* tersebut sebenarnya bersifat semu karena fleksibilitas pemilihan metode akuntansi telah memberikan kemudahan pada manajer untuk memilih metode yang bersifat *opportunistic*.

Silalahi (2003) meneliti tentang pengaruh faktor fundamental dan tingkat bunga terhadap *return* saham di BEJ dengan periode penelitian tahun 1999-2001. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset*, *debt to equity ratio*, *size* dan tingkat bunga berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *price earning ratio* dan *net profit margin* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Kim (1997) telah menguji korelasi antara *return* saham dengan variabel-variabel fundamental di *Korea Stock Exchange* dengan periode pengamatan tahun 1982-1993. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *return* tahunan saham berkorelasi positif dengan *book-market ratio*, *sales-price ratio*, *debt-equity ratio* dan *return* tahunan saham berkorelasi negatif dengan *market value of equity* sedangkan *return* tahunan saham tidak memiliki korelasi signifikan dengan *earning price ratio* dan beta.

Penelitian hubungan laba dengan *return* didasarkan pada asumsi bahwa laba berguna bagi investor. Dasar pemikiran bahwa laba (*earnings*) memiliki kandungan informasi (*usefulness*) dimotivasi oleh beberapa peneliti terdahulu yang telah menguji hal ini secara empiris. Ball dan Brown (1968), dan Beaver (1968) antara lain merupakan *pioneer* yang menguji kandungan informasi dari angka laba. Ball dan Brown (1968) menyatakan bahwa angka laba yang dilaporkan akan bermanfaat apabila pasar bereaksi terhadap pengumuman pelaporan laba tahunan. Mereka menunjukkan bahwa perubahan dalam laba tahunan

berhubungan searah dengan perubahan harga saham.

Sloan (1996) menemukan bahwa perusahaan dengan *earnings* yang dilaporkan lebih besar dari *cash flow* operasi (yaitu *accruals* tinggi), akan mengalami penurunan dalam kinerja *earnings* pada tahun-tahun berikutnya. Hasil penelitian Rosenberg B, Reid K and Lanstein R (1985) menemukan bahwa saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang rendah akan menghasilkan *return* yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang tinggi. Dengan demikian Rosenberg. *et al.* (1985), merekomendasikan untuk membeli saham-saham yang mempunyai rasio harga/nilai buku yang rendah jika investor mengharapkan tingkat *return* yang lebih besar pada tingkat risiko tertentu. Dengan demikian semakin rendah rasio harga/nilai buku maka diharapkan *return* yang diperoleh para investor menjadi semakin tinggi. Schall (1998) menemukan bahwa *price to book value* merupakan prediktor *return* saham yang lebih kuat dibandingkan dengan *interest rate spreads* dan *dividend yield*. Fama dan French (1992) juga menemukan bahwa rasio *price to book value* mempunyai hubungan yang signifikan dengan *return* saham.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1:** *Earnings quality* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

**H2:** *Market to book ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur berdasarkan klasifikasi yang dilakukan di dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* agar sesuai dengan kriteria yang ingin diperoleh. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010.
2. Sampel termasuk dalam industri manufaktur berdasarkan pengklasifikasian *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

**Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:**

### *Return Saham*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Menurut Jogiyanto (2003) *return* dibedakan menjadi dua: (1) *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dan (2) *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Berdasarkan pengertiannya *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen.

Penghitungan variabel keuntungan saham (*return*) dapat dirumuskan sebagai berikut (Husnan, 2001):

$$Ri_t = \frac{Pi_t - Pi_{t-1}}{Pi_{t-1}} \quad (1)$$

Keterangan:

$Ri_t$  = *return* saham perusahaani

$Pi_t$  = harga saham pada waktu t+0

$Pi_{t-1}$  = harga saham pada waktu t-1

### *Earning Quality*

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *earning quality*. Menurut Stober (1989), *earnings* dikatakan berkualitas tinggi jika *earnings* yang dilaporkan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan terbaik dan dapat menjelaskan atau memprediksi harga dan *return* saham. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur *Earning Quality* adalah *earnings response coefficients* (ERC). Besarnya hubungan antara laba akuntansi dan harga saham pada beberapa literatur akuntansi diukur dengan menggunakan *earnings response coefficients*

(ERC). Penelitian tentang ERC dimaksudkan untuk dapat menjelaskan perbedaan respon pasar pada berbagai faktor. Kualitas laba menurut Cho dan Jung (1991) dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba dalam memberikan respon kepada pasar. Cho dan Jung menyatakan bahwa ERC mengukur seberapa besar *return* saham dalam merespon angka laba yang dilaporkan perusahaan.

*Earning response coefficients* diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$CAR = \alpha + yUE_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Keterangan:

CAR = *Return* abnormal kumulatif perusahaan ke-I pada perioda ke-t.

UE<sub>it</sub> = Laba non ekspektasian perusahaan ke-i pada waktu ke-t.

ε<sub>it</sub> = *Random error* (galat acak) perusahaan ke-i pada perioda ke-t.

y = *Earnings response coefficient*

$$UE = \frac{E_t - E_{t-1}}{E_{t-1}} \quad (3)$$

$$E = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{E_{t-1}} \quad (4)$$

Keterangan:

UE = *unexpected earnings*

E = *earnings*

EPS = *earning per share*

### Return Abnormal Kumulatif

*Return* abnormal kumulatif merupakan penjumlahan *return* abnormal masing-masing saham yang diperoleh seputar periode pengumuman. *Return* abnormal dihitung dengan cara mengurangi *return* realisasian masing-masing saham dengan *return* ekspektasian masing-masing saham. Perhitungan *return* abnormal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E[R_{it}] \quad (5)$$

Keterangan:

AR<sub>it</sub> = *Return* abnormal saham ke-t pada perioda peristiwa ke-t.

R<sub>it</sub> = *Return* realisasian untuk saham ke-i pada perioda peristiwa ke-t.

E[R<sub>it</sub>] = *Return* ekspektasian saham ke-i untuk perioda peristiwa ke-t.

*Return* realisasian masing-masing saham dihitung dengan cara:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \quad (6)$$

Keterangan:

R<sub>it</sub> = *Return* saham i pada hari ke-t.

P<sub>it</sub> = Harga penutupan saham i pada hari ke-t.

P<sub>it-1</sub> = Harga penutupan saham i pada hari ke-t.

Menurut Brown dan Warner (1985), ketiga pengukuran abnormal return baik itu menggunakan *Market Model*, *Mean Adjusted Model* atau pun *Market Adjusted Model* akan memberikan hasil yang sama baiknya.

$E(R) = R_m$ , sehingga

$AR = R - R_M$

*Return* indeks pasar dihitung dengan menggunakan Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) sebagai berikut:

$$R_{Mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \quad (7)$$

Keterangan:

R<sub>Mt</sub> = *Return* indeks pasar saham pada hari ke-t.

IHSG<sub>t</sub> = IHSG harian pada hari ke-t.

IHSG<sub>t-1</sub> = IHSG harian pada hari ke-t-1.

### Market to Book Ratio

*Market to book ratio* adalah perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jones, 2004):

$$MB\ Ratio = \frac{H\ arg\ a\ Pasar}{Nilai\ Buku\ per\ lembar\ saham}$$

Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 EQ_{it} + \beta_2 MB_{it} + \varepsilon$$

**Prosedur Analisis**

Prosedur analisis yang pertama adalah melakukan analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik (*normality*, *multicollinearity*, dan *heterokedastisitas*), dan yang terakhir dengan menguji Hipotesis menggunakan alat analisis regresi berganda.

Keterangan:

- Y = *return* saham
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_{1-2}$  = beta
- EQ = *earnings quality*
- MB = *market to book ratio*
- $\varepsilon$  = error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Tabel 1				
Statistik Diskriptif				
Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	-.33957	.29932	-.0301701	.10867526
ERC	-.12057	.04861	-.0023802	.01415139
MB	-65.35000	1121.85	3.845586	62.72204946

Tabel diatas merupakan tabel statistik deskriptif yang menggambarkan karakteristik distribusi dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah sampel (N) yang digunakan adalah 300 data yang seluruhnya merupakan data valid. Untuk kemakmuran pemegang saham dalam hal ini menggunakan CAR menunjukkan nilai rata-rata -0,030 dengan nilai minimum -0,339 dan nilai maksimum 0,299 serta deviasi standar 0,108. Sedangkan pengukur kinerja keuangan perusahaan EQ (menggunakan proksi ERC), MB *ratio*. Tabel tersebut menunjukkan bahwa ERC memiliki nilai rata-rata -0,002 dengan nilai minimum -0,120 dan nilai maksimum 0,048 serta deviasi standar 0,014; MB *ratio* memiliki nilai rata-rata 3,845 dengan nilai minimum -65,35 dan nilai maksimum 1121,85 serta deviasi standar 62,722.

Sebelum dilakukan analisi regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa regresi tersebut bersifat BLUE (*best linear unbiased estimator*). Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran terhadap asumsi klasik tersebut.

**PENGUJIAN HIPOTESIS**

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi (*alpha*) sebesar 5%. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu:

- H1:** *Earnings quality* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H2:** *Market to book ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

**Tabel 2**  
Analisis Regresi

<i>Variabel</i>	<i>Koef. Regresi</i>	<i>T</i>	<i>Probabilitas. Sig.</i>
C	0,114	1,142	0,254
ERC	0,026	2,981	0,006
MB	-0,005	-0,255	0,679
R squared ( $R^2$ ) = 0,274			
F Statistik = 3,893			
Probabilitas F Statistik = 0,006			

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa angka  $R^2$  adalah 0,274. Nilai *R square* ini berarti 27,4% variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel EQ dan MB *ratio*. Sedangkan sisanya 72,6% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain. Dari uji ANOVA atau F test, didapat nilai F hitung sebesar 3,893 dengan tingkat signifikansi 0,006. Karena probabilitas 0,006 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka model regresi tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini. Variabel EQ dan MB secara bersama-sama dapat mempengaruhi *return* saham.

Berdasarkan uji signifikansi parameter individual atau *t test* tampak bahwa variabel independen ERC memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 dan nilai koefisien korelasi 0,380. Dengan menggunakan *level alpha* 5%, nilai ERC lebih kecil dari tingkat signifikansinya atau  $0,006 < 0,05$ . Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis alternatif pertama (H1) yang menyatakan bahwa *earnings quality* mempunyai pengaruh positif terhadap *return saham*. Maka hasil ini mendukung hipotesis penelitian pertama. Hal ini sejalan dengan pendapat (Bernard dan Stober, 1989), *earnings* yang berkualitas tinggi dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan terbaik, dapat menjelaskan atau memprediksi harga dan *return saham*.

Variabel MB memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,679 dan nilai koefisien korelasi  $-0,013$ . Dengan menggunakan *level alpha* 5%, nilai MB lebih besar dari tingkat signifikansinya atau  $0,679 > 0,05$ . Hal ini

menunjukkan bahwa *market to book ratio* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *return saham*. Dengan demikian penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis alternatif kedua (H2) yang menyatakan bahwa *market to book ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *return saham*. Hasil penelitian Rosenberg *et al.* (1985) dalam Tendelilin (2001), menemukan bahwa saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang rendah akan menghasilkan *return* yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang tinggi, sehingga direkomendasikan untuk membeli saham-saham yang mempunyai rasio harga/nilai buku yang rendah jika investor mengharapkan tingkat *return* yang lebih besar pada tingkat risiko tertentu. Dengan demikian semakin rendah rasio harga/nilai buku maka diharapkan *return* yang diperoleh para investor menjadi semakin tinggi.

## KESIMPULAH

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh positif *earnings quality* (Eq) dan *market to book ratio* (MB) terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa *earnings quality* (EQ) berpengaruh positif terhadap *return* saham yang ditunjukkan dari perhitungan yang diperoleh yaitu nilai signifikansi EQ lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Sedangkan *market to book ratio* (MB) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham yang ditunjukkan dari perhitungan yang

diperoleh yaitu nilai signifikansi *market to book ratio* (MB) lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan dalam penciptaan nilai, mengingat *earnings quality* (Eq) dan *market to book ratio* (MB) berpengaruh dan sangat penting dalam mengidentifikasi kemampuan informasi laba yang dapat memberikan respon kepada pasar. Namun demikian, penelitian ini masih

ada kelemahannya. Kelemahan yang ada dikarenakan hanya mengambil sampel dari industri manufaktur saja, juga dengan periode waktu yang pendek. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel yang lebih banyak dengan menggunakan semua industri yang ada dan dengan periode waktu yang panjang, sehingga hasilnya lebih kompleks.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ball, R., dan Brown, P. (1968). "An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers." *Journal Accounting Research*.
- Beaver, William, H. (1968). "The Information Content of Annual Announcements." *Empirical Research in Accounting: Selected Studies*.
- Brown, S., dan Warner, J. (1985). "Using Daily Stock Returns." *Journal of Financial Economics* 14, 3-31.
- Chan, Konan. *et al.*. 2001. Earnings Quality and Stock Returns. *National Bureau of Economic Research. Working Paper*.
- Cho, J. Y. dan Jung, K. (1991). "Earnings Response Coefficients: A Syntesis of Theory and Empirical Evidence." *Journal of Accounting Literature* 10, 85-116.
- Fama, E. F., dan K. R. French. 1992, *The Cross Section of Expected Return*, *Journal of Finance*, 47 pp 427-465, 1992.
- Fama, E.F. dan French, K.R.n(1995). "Size and Book to Market Factors in Earnings and Returns", *Journal of Finance*, 50(1), hlm. 131-155.
- Ghozali, I. (2005). "Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS". Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2003). "Basic Econometrics". 4<sup>th</sup> edition. McGraw-Hill, Singapore.
- Husnan, S., dan Pudjiastuti, E. (1993). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. UPP- AMP YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. (1997). Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek). BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2003. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". BPFE. Yogyakarta.
- Jones, Charles P., (1998), *Investment, Analysis and Management*, (6<sup>th</sup>ed), John Wiley & Sons, New York.
- Jensen, M., dan W. Meckling, (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*: 305-360.
- Kothari, S. P. dan R. G. Sloan. 1992. Information in Prices about future Earnings: Implications for Earnings Response Coefficients. *Journal of Accounting and Economics*: 143-171.

- Rosenberg B, Reid K and Lanstein R. 1985. Persuasive evidence of market inefficiency. *Journal of Portfolio Management* 11:9-17.
- Schall. L. D., and Pontiff. J., (1998). Book-to-market ratios as predictors of market returns. *Journal of Financial Economics*, 49, 141–160
- Sloan, R. G. 1996. “Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accrual and Cash Flows About Future Earnings? *The Accounting Review* (July): 289-315.
- Tandelilin, E. (2001). ”Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio”. Yogyakarta: BPFE.
- Thomas L.Stober and Bernard Victor L,. 1989. *The Nature and Amount of Information Cash Flows and Accruals*. Accounting Review 64; 624-52.